

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang terjadi pada saat sekarang tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan kebiasaan belajar antara siswa berbakat akademik di kelas akselerasi dengan kelas reguler SMPN 1 Sumedang tahun pelajaran 2009/2010.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berbakat akademik di kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Sumedang tahun pelajaran 2009/2010 baik kelas akselerasi maupun kelas reguler. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini hanya ditujukan pada siswa berbakat akademik di kelas akselerasi dan kelas reguler yang memiliki  $IQ > 120$ .

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kelas	VII	VIII	Jumlah
1	Akselerasi	14	21	35
2	Reguler	19	33	52
<b>Total</b>				<b>87</b>

### C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu siswa berbakat akademik sebagai variabel bebas (independen) dan kebiasaan belajar sebagai variabel tergantung (dependen). Untuk memperjelas maksud variabel tersebut akan dijelaskan definisi operasional variabel penelitiannya.

#### 1. Siswa berbakat akademik

Siswa berbakat akademik dalam penelitian ini adalah siswa yang telah diidentifikasi oleh ahli melalui tes intelegensi memiliki tingkat intelegensi tinggi atau di atas rata-rata yaitu  $>120$ , baik yang berada di kelas akselerasi maupun di kelas reguler.

Penentuan batasan IQ ini berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Coleman (Lismaniar, 2005: 34) yang menyatakan: "*anak berbakat akademik adalah mereka yang tingkat intelegensinya jauh di atas rata-rata anggota kelompoknya, yaitu sekitar IQ 120 ke atas*". Selain itu, batasan ini pun disesuaikan dengan keadaan sekolah dimana siswa yang mengikuti program akselerasi di sekolah tersebut dibatasi dengan IQ sekurang-kurangnya 115 (di atas rata-rata) maka dengan pertimbangan tersebut, secara operasional anak berbakat

akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki IQ 120 ke atas (gabungan batasan IQ sekolah tersebut dan IQ secara teoritik).

## 2. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah cara-cara belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dalam mengikuti pelajaran di sekolah, mengkaji ulang pelajaran di rumah, dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kebiasaan belajar tersebut dilakukan dengan mengikuti teknik tertentu sehingga terbentuk pola belajar efektif yang ditandai dengan munculnya aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Keteraturan yaitu kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan aturan, secara operasional ditandai dengan adanya indikator: a) mengikuti pelajaran secara teratur, b) menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, dan c) membiasakan membaca buku-buku pelajaran;
- b. Disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan terhadap rencana kerja yang telah ditentukan, secara operasional ditandai dengan adanya indikator: a) disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, b) disiplin dalam menyelesaikan tugas di rumah maupun tugas sekolah, dan c) disiplin dalam pelaksanaan terhadap jadwal belajar yang telah dibuat;
- c. Konsentrasi yaitu pemusatan pikiran terhadap aktivitas belajar yang sedang dilakukan dengan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan

dengan belajar, secara operasional ditandai dengan adanya indikator mampu berkonsentrasi ketika belajar di sekolah dan di rumah

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan angket yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kebiasaan belajar efektif yang dikemukakan oleh Gie (1995).

#### **D. Pengembangan Alat Pengumpul Data**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data yang diambil dari alat ukur berupa angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Alat pengumpul data dikembangkan berdasarkan skala kebiasaan belajar siswa yang dikemukakan oleh Gie (1995) dengan beberapa adaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Jenis instrumen pengungkap data penelitian ini adalah angket tertutup format *force choice* dengan alternatif respon pernyataan hanya dua, yaitu Ya atau Tidak.

Selain menggunakan angket, alat pengumpul data yang digunakan adalah studi dokumentasi sebagai sumber sekunder. Studi dokumentasi sebagai sumber sekunder dalam alat pengumpul data penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang hasil psikotes siswa sebelum masuk ke sekolah tersebut (terlampir).

### 1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kebiasaan belajar siswa berbakat dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Berdasarkan konstruk tersebut, kisi-kisi alat pengumpul data untuk selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Adapun Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kebiasaan belajar siswa berbakat dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar**  
**(Sebelum Uji Coba)**

No.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		Σ
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
1.	Keteraturan	a. Mengikuti pelajaran secara teratur	1, 3, 5, 6, 7	2, 4, 8, 9	9
		b. Menyimpan dan memelihara secara teratur perlengkapan belajar	10, 12, 14	11, 13	5
		c. Membiasakan membaca buku-buku pelajaran	15, 17, 19	16, 18, 20, 21,	7
2.	Disiplin	a. Disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran	22, 24, 25, 27, 29, 30	23, 26, 28	9
		b. Disiplin dalam melaksanakan jadwal belajar yang telah dibuat	31, 33, 35	32,34	5
		c. disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah	36, 38,41,44	37, 39, 40, 42, 43, 45	10

3.	Konsentrasi	Mampu berkonsentrasi ketika belajar di sekolah dan di rumah	46,49, 50,51	47, 48, 52	7
<b>Jumlah</b>			28	24	52

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah menjabarkannya ke dalam butir-butir pernyataan. Dalam menyusun pernyataan-pernyataan mengenai kebiasaan belajar ini dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

## 2. Uji Coba Alat Pengumpul Data

### a. Penimbangan Butir Pernyataan (*Judgemen Instrument*)

Sebelum alat pengumpul data (instrumen) tersebut diujicobakan, langkah yang harus dilakukan adalah meminta beberapa dosen untuk menimbang (*judgement*) instrumen yang telah dibuat untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut dan untuk penyempurnaan instrumen penelitian. Selain itu juga untuk melihat kesesuaian antara isi rumusan setiap pernyataan dengan indikator nilai yang diukur oleh butir pernyataan tersebut berdasarkan variabelnya.

Penimbangan butir pernyataan ini dilakukan oleh beberapa orang dosen PPB FIP UPI, yaitu Yaya Sunarya, M.Pd, Dra. S.A. Lily Nurillah, M.Pd, dan Dr. Ilfiandra, M.Pd.

Berdasarkan hasil *judgement* dari ahli, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu:

a) pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M (berikutnya disebut TM-1); atau b) pernyataan tersebut harus dibuang (berikutnya disebut TM-2). Hasil penimbangan untuk instrumen kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Penimbangan Instrumen Kebiasaan Belajar**

	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Dipakai</b>	3,4,6,9,10,12,13,16,18, 20, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 41, 42, 44, 45, 47, 50, 52	27
<b>Direvisi</b>	1, 2, 5,7, 8, 11,14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 27, 28, 35, 36, 38, 39, 40, 43, 46, 48, 49,51	25
<b>Ditambah/ dibuang</b>	0	0

b. Uji Keterbacaan Item

Melakukan uji keterbacaan instrumen kepada siswa SMP untuk memperoleh validitas isi dalam mengukur sejauh mana keterbacaan instrument dari segi kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Berkaitan dengan uji validitas instrumen, Arikunto (2006:168) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen

dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah validitas masing-masing item diuji, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas berhubungan dengan tingkat keterandalan sesuatu.

#### 1) Pengujian Validitas Alat Pengumpul data

Dalam menguji validitas instrumen kebiasaan belajar peneliti menggunakan rumus korelasi *point biserial*, karena bentuk itemnya adalah *dichotomous (correct/incorrect, true/false)*, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

(Arikunto, 2006 : 283)

Keterangan :

- $r_{pbis}$  = Koefisien korelasi *point biserial*
- $M_p$  = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes
- $M_t$  = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
- $S$  = Standar deviasi skor total
- $P$  = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut
- $q$  =  $1 - p$

Hasil perhitungan melalui rumus di atas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* diperoleh 31 item yang valid dari 52 item uji coba. Artinya item yang dibuang karena tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Hasil uji coba instrumen kebiasaan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kebiasaan belajar**

Item yang valid (dapat digunakan)	Item yang tidak valid (tidak dapat digunakan)
1, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 35, 36, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 52	2, 7, 8, 11, 12, 15, 18, 19, 21, 22, 23, 29, 30, 33, 34, 37, 38, 39, 42, 48, 51
31	21

Setelah dilakukan ujicoba angket, maka terdapat beberapa perubahan pada kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar (Setelah Uji Coba)**

No.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		$\Sigma$
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
1.	Keteraturan	d. Mengikuti pelajaran secara teratur	1, 3, 5, 6,	4, 9	5
		e. Menyimpan dan memelihara secara teratur perlengkapan belajar	10, 14	13	3
		f. Membiasakan membaca buku-buku pelajaran	17	16, 20	3

2.	Disiplin	d. Disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran	24, 25, 27	26, 28	5
		e. Disiplin dalam melaksanakan jadwal belajar yang telah dibuat	31, 35	32	3
		f. disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah	36, 41, 44	40, 43, 45	6
3.	Konsentrasi	Mampu berkonsentrasi ketika belajar di sekolah dan di rumah	46, 49, 50	47, 52	5
<b>Jumlah</b>			18	13	31

## 2) Uji Reliabilitas Item

Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan disini adalah dengan menggunakan *Koefisien Reliabilitas Kuder-Richardson (KR-20)*. Koefisien Reliabilitas Kuder-Richardson (KR-20) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2006 : 100)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyak item

$S$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Guilford (Furqon, 1999) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut. Dimana makin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keamatan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

**Tabel 3.6**  
**Rentang Koefisien Reliabilitas**

<b>Rentang Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
Kurang dari 0,20	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
1,00	Hubungan yang sempurna

## **E. Pengolahan dan Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan statistik yaitu dengan memberikan bobot skor pada item pernyataan instrument penelitian. Kemudian untuk menyajikan data digunakan teknik persentase, penafsiran dan pemaknaan terhadap data tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan data disertai analisisnya.

Untuk menjadikan data yang diperoleh mengandung arti dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti, maka salah satu usahanya adalah mengolah dan menganalisa data tersebut. Langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut.

### **1. Menyeleksi Data**

Setelah angket terkumpul dari sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket mungkin saja terdapat sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden. Data yang diperoleh diolah sebagai data penelitian

### **2. Pemberian Skor**

Pemberian skor terhadap kebiasaan belajar siswa kelas akselerasi dan kelas reguler dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan data kebiasaan belajar siswa kelas akselerasi dan kelas reguler
- b. Jika item pernyataan positif dijawab Ya, maka item jawaban tersebut diberi skor 1, dan jika sebaliknya diberi skor 0. Penyekoran pada tiap-tiap

pernyataan dalam angket yang seluruhnya merupakan pernyataan positif dan negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Pola Skor Opsi Alternatif Respons *Forced-Choice***

PERNYATAAN	SKOR DUA ALTERNATIF JAWABAN	
	YA	TIDAK
<i>Favorable (+)</i>	1	0
<i>Unfavorable (-)</i>	0	1

- c. Menjumlahkan skor yang diperoleh setiap sampel dan mencari besaran frekuensi dari setiap skor yang diperoleh dengan bantuan *Microsoft excel 2007 dan SPSS 13.00*

### 3. Pengujian Asumsi Statistik

Pengujian asumsi statistik dimaksudkan untuk menentukan teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengujian asumsi statistik yang diperlukan sebagai berikut.

#### a. Pengujian Normalitas Distribusi Frekuensi

Pengujian normalitas distribusi frekuensi ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian itu berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditetapkan pendekatan statistik yang akan digunakan apakah pendekatan parametrik atau non parametrik. Sugiono (2008) menyatakan bahwa bila data itu tidak normal maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk analisis data. Hal ini berarti bahwa jika uji normalitas terpenuhi maka pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan parametrik.

Untuk menguji normalitas distribusi frekuensi adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = kuadrat chi yang dicari

$O_i$  = frekuensi yang tampak

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

(Sudjana, 1986: 270)

Kriteria pengujian normalitas distribusi frekuensi dikatakan normal apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} (k-3)$ .

#### b. Pengujian Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas berlaku ketentuan bahwa jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  dinyatakan bahwa varians kedua kelompok tersebut adalah homogen.

Untuk mengetahui homogenitas dua variansi, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

(Sudjana, 1986: 242)

Kriteria pengujian homogenitas dua varians yaitu dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel \frac{1}{2} \alpha (v_1/v_2)}$  dengan derajat kebebasan  $V_1$  dan  $V_2$ , masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut, harga untuk  $dk = n_i - 1$

Hasil pengujian homogenitas ini akan menentukan pengolahan data selanjutnya yaitu pengujian dua rata-rata (uji-t) sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Pengujian uji-t menggunakan rumus *Polled Varian* (Sugiyono, 2008) dan berlaku ketentuan bahwa jika  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Ketentuan hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$  yang dinyatakan dalam pernyataan sebagai berikut:

$H_0$ : tidak terdapat perbedaan kebiasaan belajar antara kelas akselerasi dengan kelas reguler

$H_a$ : terdapat perbedaan kebiasaan belajar antara kelas akselerasi dengan kelas reguler

### c. Uji t

Terdapat beberapa rumus *t-test* yang digunakan untuk pengujian tergantung kepada sama tidaknya jumlah tiap sampel dan homogen atau tidaknya varians, dan pedoman pengujiannya adalah :

- a) Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$ , dan varians homogen maka dapat digunakan rumus *t-test* baik untuk *separated* maupun *polled varians*. Untuk melihat harga t-tabel digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

- b) Bila  $n_1 \neq n_2$ , varians homogen, dapat digunakan rumus *t-test* dengan *polled varians*. Derajat kebebasannya ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$ .

Perhitungan *t-test* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Separated Varians})$$

Atau

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \quad (\text{Polled Varians})$$

(Sugyono, 1999: 197)

- d. Menjawab pertanyaan penelitian

Sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, penelitian ini dirumuskan dalam 3 pertanyaan penelitian. Pada dasarnya, analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor satu dan dua dilakukan dengan menghitung persentase distribusi respons data terhadap masing-masing indikator dengan rumus sesuai yang dikemukakan Cece Rakhmat & M. Sholehudin (2006):

$$\text{Skor aktual/skor ideal} \times 100\%$$

Skor yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat kebiasaan belajar pada penelitian ini adalah skor aktual. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomer tiga adalah dengan uji *t*.

## **F. PROSEDUR PENELITIAN**

Penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian yang diseminarkan di depan dosen mata kuliah metode riset. Setelah diseminarkan, kemudian direvisi menjadi proposal skripsi yang disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
3. Melakukan studi pendahuluan ke SMPN I Sumedang, untuk mengungkap fenomena kebiasaan belajar siswa berbakat akademik di kelas akselerasi dan kelas reguler.
4. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang direkomendasikan untuk mengajukan permohonan ijin penelitian ke tingkat Fakultas dan Universitas. Surat penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN I Sumedang.
5. Menyusun instrumen penelitian berikut melakukan penimbangan instrumen oleh dosen-dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
6. Melaksanakan pengumpulan data kepada subjek kelas VII dan VIII, baik kelas akselerasi maupun kelas reguler SMPN I Sumedang.
7. Melaksanakan pengolahan, mendeskripsikan dan penganalisisan data yang telah terkumpul.
8. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi